

Implementasi Program Pesantren Sehat dan Hijau di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Putri

Nurul Aqila¹, Rivana Dinda Mahyuni², Ingka Asmariyanti³, April Aulia⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Hidayatullah Batam, Indonesia

E-mail: nurulaqila7373@gmail.com¹, rivanadinda256@gmail.com², ingka52531@gmail.com³, aprilaaulia@gmail.com⁴

Article History:

Received: 19 Oktober 2025

Revised: 01 Januari 2026

Accepted: 21 Januari 2026

Kata Kunci: KKN,

Pesantren, Lingkungan Sehat

Abstrak: Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek pengabdian masyarakat. KKN kelompok 24 dilaksanakan di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Putri, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor dengan tema “Pesantren Sehat dan Hijau: Wujudkan Lingkungan Bersih Sesuai Sunnah”. Tema ini dipilih untuk menekankan pentingnya kebersihan, kesehatan, dan penghijauan lingkungan pesantren sebagai bagian dari nilai religius sekaligus kebutuhan praktis santriwati. Adapun metode yang dilakukan adalah pendekatan partisipatif, sehingga mahasiswa turut berpartisipasi bersama dengan pengurus maupun santriwati dalam proses kegiatan. Program yang dijalankan meliputi pembelajaran bahasa Arab, halaqoh tahsin, senam pagi, jalan sehat, penghijauan, pemutaran film edukasi, hingga mading cenderamata. Hasil yang diperoleh dalam proses pengabdian ini yaitu peningkatan kesadaran santriwati terhadap kebersihan, kesehatan, serta motivasi belajar. Sedangkan manfaat pesantren meliputi pembenahan ruang hijau, pembiasaan pola hidup sehat, serta peningkatan keterampilan dan kebersamaan santriwati.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menuntut keterlibatan mahasiswa dalam pemberdayaan secara langsung. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktis nyata di lapangan. Pengalaman ini tidak hanya memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan, tetapi juga berfungsi sebagai kontribusi konkret terhadap kebutuhan masyarakat dan lembaga pendidikan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Putri yang berlokasi di Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kecamatan Gunung Sindur memiliki luas wilayah 44,47 km² dengan jumlah penduduk mencapai 121.333 jiwa pada tahun 2023, terdiri dari 61.707 laki-laki dan 59.626 perempuan (Bogor, 2024). Adapun Desa Pengasinan, yang menjadi lokasi kegiatan,

memiliki luas 5,29 km² dengan tingkat kepadatan penduduk relatif tinggi, serta karakteristik masyarakat yang religius. Terdapat 12 masjid, 38 mushola, dan gereja di desa ini, menunjukkan keberagaman masyarakat namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai keagamaan.

Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Putri merupakan lembaga sosial keagamaan yang telah berdiri sejak 2009 dan resmi beroperasi pada 2012 dengan izin Kementrian Hukum dan HAM RI No. AHU-2752.AH.01.04.2012. Lembaga ini menampung sekitar 50 santriwati dengan dukungan 6 tenaga pengajar dan 6 santri pengabdian, serta menyediakan fasilitas asrama, mushola, ruang belajar yang terbatas, dan sarana penunjang sederhana. Kondisi ini menimbulkan berbagai tantangan, diantaranya keterbatasan sarana prasarana pendidikan, kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yang belum merata, serta permasalahan sanitasi dan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, perumusan masalah dalam kegiatan ini mencakup: (1) bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan dan akademik santriwati; (2) bagaimana membangun pola hidup sehat, bersih dan berkelanjutan di lingkungan pesantren; dan (3) bagaimana memberdayakan potensi sosial ekonomi masyarakat sekitar agar mendukung keberlangsungan lembaga.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk: (1) mendukung penguatan pendidikan agama dan akademik santriwati melalui program pembelajaran interaktif; (2) menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesehatan, kebersihan, dan kelestarian lingkungan sesuai nilai-nilai Islam; serta (3) memperkuat kapasitas sosial santriwati agar mampu berperan sebagai generasi penerus yang mandiri, religius, dan berdaya saing.

Sejumlah penelitian terdahulu memperkuat urgensi program ini. (Mukmin et al., 2020) menekankan pentingnya manajemen pembelajaran tahfidz di Pesantren Ruhama untuk meningkatkan mutu pendidikan santri. (Nabillah, 2023), menunjukkan bahwa bimbingan agama berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri remaja yatim di Ruhama. Penelitian (Ariani & Nastiti, 2021) memetakan potensi wilayah Gunung Sindur yang strategis dalam pengembangan sosial ekonomi masyarakat. Selain itu, studi (Rakhmanita, 2021) menemukan bahwa UMKM lokal masih terkendala dalam pengelolaan keuangan, sehingga kolaborasi pesantren dengan masyarakat memiliki peluang besar dalam penguatan ekonomi berbasis komunitas.

Hasil penelitian di berbagai pesantren lain juga memperlihatkan bahwa program berbasis lingkungan dan kesehatan mampu meningkatkan kualitas hidup santri dan masyarakat sekitar (Benazir dkk, 2022). Dengan demikian, program “Pesantren Sehat dan Hijau: Wujudkan Lingkungan Bersih Sesuai Sunnah” merupakan langkah strategis yang tidak hanya berorientasi pada pendidikan, tetapi juga pada penguatan budaya hidup sehat dan pembangunan sosial berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif. Partisipasi sendiri diartikan sebagai kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan (Muslim, 2007). Dalam kegiatan ini digunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan santriwati, pengurus pesantren, serta mahasiswa KKN secara langsung dalam setiap program. Kegiatan dilaksanakan dengan model sosialisasi, pelatihan pendampingan, dan praktik langsung. Program yang dijalankan meliputi pembelajaran tahsin Al-Qur'an, penguatan bahasa Arab, senam pagi, penghijauan, hingga kampanye kebersihan pesantren. Dengan keterlibatan semua pihak, kegiatan diharapkan lebih aplikatif, relevan dengan kebutuhan pesantren, dan memberikan manfaat jangka panjang.

Hasil pengabdian diukur secara deskriptif dan kualitatif melalui observasi langsung, wawancara singkat, serta dokumentasi kegiatan. Aspek yang dinilai mencakup perubahan sikap santriwati dalam hal kesadaran kebersihan, partisipasi dalam pembelajaran, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Selain itu, indikator keberhasilan juga dilihat dari keberlanjutan kegiatan, seperti santriwati yang melanjutkan pembiasaan senam, menjaga kebersihan, serta merawat tanaman hasil penghijauan (R., 2021).

Tingkat ketercapaian keberhasilan diukur dari tiga dimensi utama: (1) Perubahan sikap, seperti meningkatnya motivasi belajar dan kesadaran hidup sehat; (2) Perubahan sosial budaya, terlihat dari tumbuhnya solidaritas, kebersamaan, dan kepedulian lingkungan; serta (3) Dampak ekonomi sederhana, seperti pemanfaatan hasil penghijauan sebagai sumber pangan mandiri. Instrumen ukur berupa catatan harian kegiatan, evaluasi kelompok, serta refleksi bersama santriwati digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan mencapai tujuan yang dicanangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawasan Wiyata Mandala

Menurut Kusumaningrum dalam (Linda Kartika Yulianti, Mutiara Andriyani, Nur Fadhillah, 2024), wawasan wiyata mandala adalah suatu pandangan atau tinjauan mengenai lingkungan pendidikan atau pengajaran. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman santriwati mengenai pendidikan holistik yang mencakup aspek akademik, spiritual, dan sosial. Indikator keberhasilan terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif. Keunggulannya, kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan pesantren yang menekankan keseimbangan ilmu dan akhlak. Kelemahannya, waktu pelaksanaan terbatas sehingga materi tidak dapat dieksplorasi lebih mendalam. Kedepannya, peluang pengembangan terletak pada pembuatan modul pembelajaran sederhana yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh pengurus pesantren.



Gambar 1

Pengenalan dan Promosi Kampus IAI Hidayatullah Batam

Program promosi kampus berjalan efektif dengan penyajian informasi melalui presentasi visual dan sesi tanya jawab. Santriwati menunjukkan antusiasme tinggi, terbukti dari banyaknya pertanyaan mengenai jurusan, fasilitas, dan beasiswa. Keberhasilan kegiatan ditandai dengan meningkatnya minat santriwati melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Hidayatullah. Keunggulannya, kegiatan ini membuka wawasan pendidikan tinggi bagi santri. Namun, kelemahan utama adalah keterbatasan informasi teknis seperti persyaratan beasiswa yang lebih detail. Peluang pengembangan ke depan adalah menjalin kerjasama antara kampus dan pesantren untuk program beasiswa atau jalur khusus.

**Gambar 2****Senam Pagi**

Senam pagi berhasil menumbuhkan kebiasaan hidup sehat di kalangan santriwati. Indikator keberhasilan tampak dari keterlibatan penuh santri setiap pekan dan meningkatnya semangat mereka dalam aktivitas harian. Keunggulan kegiatan ini adalah mudah dilakukan, murah, dan berdampak langsung pada kesehatan fisik. Namun, keterbatasan lahan membuat kegiatan hanya bisa dilakukan di mushola sehingga ruang gerak peserta agak terbatas. Tingkat kesulitan pelaksanaan rendah, namun untuk keberlanjutan perlu adanya jadwal rutin yang diawasi pengurus pesantren. Peluang pengembangan ke depan yaitu membuat variasi olahraga lain yang sesuai kondisi lingkungan.

**Gambar 3**

Pemutaran dan Diskusi Film Edukasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media seluloid tipis dalam bentuk gambar negatif (Susilaningsih, 2015). Program ini memberi dampak signifikan pada peningkatan kesadaran sosial dan kemampuan berpikir kritis santriwati. Indikator keberhasilan terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi setelah pemutaran film. Keunggulannya, film sebagai media edukatif sangat menarik bagi santri dan memudahkan pemahaman nilai moral. Kelemahannya, keterbatasan pengeras suara dan ruangan yang kurang luas membatasi kenyamanan. Tingkat kesulitan moderat karena perlu seleksi film yang sesuai nilai Islam. Ke depan, program ini dapat dikembangkan menjadi rutin bulanan dengan tema berbeda serta melibatkan narasumber eksternal untuk memperkaya diskusi.



Gambar 4

Pembelajaran Bahasa Arab, Nahwu, dan Shorof

Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dasar bahasa Arab di kalangan santriwati. Indikator keberhasilan tercermin dari kemampuan mereka mengerjakan latihan soal dan membaca teks sederhana. Keunggulannya, pembelajaran langsung membantu santri lebih percaya diri dalam praktik bahasa. Namun, kelemahannya adalah tingkat kesulitan cukup tinggi karena kurangnya sumber referensi. Peluang pengembangan ke depan adalah pembuatan modul pembelajaran sederhana atau kelas tambahan yang bisa dilanjutkan oleh pengurus pesantren.



Gambar 5

Halaqoh Tahsin

Halaqoh diartikan sebagai sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius. Istilah halaqoh (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam dengan peserta dalam kelompok kecil yang berjumlah 3-12 orang (Robiah, 2023). Sedangkan tahsin adalah melafalkan atau mengucapkan dan mengeluarkan setiap huruf-huruf Al-Qur'an dari tempatnya dengan memberikan haknya dengan benar (Irma, 2021). Jadi, halaqoh tahsin ialah forum belajar terarah yang tidak hanya menanamkan nilai kebersamaan, tetapi juga meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an agar lebih sesuai dengan kaidah tajwid. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santriwati sesuai kaidah tajwid. Indikator keberhasilan terlihat dari berkurangnya kesalahan dalam makhraj huruf dan tajwid saat santri diuji bacaan. Keunggulannya, kegiatan ini rutin dilakukan dan sesuai kebutuhan utama pesantren. Kelemahannya, jumlah pengajar terbatas sehingga pengawasan individual kurang maksimal. Tingkat kesulitan menengah karena perbedaan kemampuan membaca antar santri cukup besar. Peluang pengembangan ke depan adalah pembentukan kelompok belajar mandiri antar santri untuk menjaga keberlanjutan program tahsin setelah KKN selesai.



Gambar 6

Penghijauan Lingkungan

Penghijauan merupakan salah satu bentuk peran manusia dalam menjaga lingkungan. Penghijauan dilakukan dengan melakukan penanaman pepohonan pada taman kota, pinggir jalan, atau di tempat-tempat yang berupa tanah lapang (Purwanto, 2021). Program penghijauan memberikan dampak positif pada lingkungan pesantren yang menjadi asri. Indikator keberhasilan terlihat dari partisipasi santri dalam menanam serta adanya pemeliharaan awal pada tanaman. Keunggulannya, kegiatan ini menumbuhkan kepedulian lingkungan sekaligus potensi ekonomi kecil dari tanaman produktif. Kelemahannya adalah keterbatasan lahan dan perawatan tanaman yang masih bergantung pada kedisiplinan santri. Tingkat kesulitan menengah karena membutuhkan dukungan sarana seperti pupuk dan peralatan. Ke depan, peluangnya adalah menjadikan penghijauan sebagai media pembelajaran lingkungan dan keterampilan bercocok tanam santri.



Gambar 7

Sharing Session

Sharing session merupakan kegiatan penyebaran ilmu pengetahuan yang dalam hal ini disebut *knowledge sharing*. Pengertian *knowledge sharing* menurut Suppiah dan Singh dalam (Isra Dewi Kuntary Ibrahim dkk, 2023) adalah interaksi dan komunikasi antara individu maupun unit bisnis dan bersifat tidak resmi atau nonformal. Kegiatan *sharing session* efektif menumbuhkan semangat dan motivasi belajar santriwati. Indikator keberhasilan terlihat dari respon aktif santri dalam berbagi pengalaman dan bertanya kepada narasumber. Keunggulannya, suasana yang santai membuat santri lebih terbuka dalam berdiskusi. Kelemahannya adalah keterbatasan waktu dan materi yang masih bersifat umum. Tingkat kesulitan rendah karena metode diskusi sederhana. Peluang pengembangan ke depan adalah menghadirkan tokoh inspiratif atau alumni pesantren untuk memperkuat motivasi melalui pengalaman nyata.



Gambar 8

Lomba 17 Agustus

Lomba kemerdekaan sukses memperkuat rasa nasionalisme dan kebersamaan antar santri. Indikator keberhasilan tampak dari antusiasme peserta dalam mengikuti perlombaan tradisional maupun akademik. Keunggulannya, kegiatan ini mempererat solidaritas sosial dan memberi ruang bagi kreativitas santri. Kelemahannya, keterbatasan fasilitas membuat sebagian lomba kurang maksimal. Tingkat kesulitan relatif rendah karena lomba bersifat sederhana. Peluang pengembangan ke depan adalah mengintegrasikan lomba dengan nilai edukatif, misalnya lomba literasi atau kompetisi keterampilan.

**Gambar 9****Gambar 10****Jalan Sehat dan *Cleaning Up***

Kegiatan jalan sehat dan *cleaning up* memberikan dampak langsung terhadap kesehatan fisik dan kebersihan lingkungan. Indikator keberhasilan terlihat dari tingginya keikutsertaan santri, ustadzah, dan pengabdian, serta lingkungan yang lebih bersih setelah kegiatan. Keunggulannya, program ini memadukan olahraga dan kepedulian lingkungan. Kelemahannya adalah koordinasi teknis rute dan keterbatasan tenaga dalam membersihkan area luas. Tingkatan kesulitan rendah, namun perlu dukungan logistik lebih baik. Peluang pengembangan ke depan adalah menjadikan kegiatan ini agenda tahunan pesantren untuk memperkuat budaya sehat dan peduli lingkungan.



Gambar 11



Gambar 12

Pembuatan Mading Cenderamata

Mading cenderamata menjadi dokumentasi kreatif sekaligus luaran utama kegiatan KKN. Indikator keberhasilan terlihat dari keterlibatan santri dalam pembuatan serta hasil karya yang dapat menjadi kenangan dan sumber informasi. Keunggulannya, mading dapat digunakan sebagai media belajar visual dan motivasi santri. Kelemahannya adalah keterbatasan bahan sehingga hasilnya sederhana. Tingkat kesulitan rendah, namun membutuhkan kreativitas tinggi. Peluang pengembangan ke depan adalah memperbarui mading secara berkala sebagai sarana edukasi dan dokumentasi kegiatan pesantren.



Gambar 13

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil kegiatan KKN di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Putri, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, kepedulian lingkungan, serta penguatan nilai sosial santriwati. Refleksi teoritis menunjukkan bahwa mendorong perubahan sikap, kesadaran kebersihan, dan motivasi belajar yang lebih baik, sejalan dengan konsep pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui indikator keterlibatan program, serta terciptanya lingkungan pesantren yang lebih sehat dan kondusif. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah pentingnya perawatan berkelanjutan terhadap hasil kegiatan, penyusunan program yang lebih terstruktur untuk jangka panjang, serta peningkatan kolaborasi

antara pesantren, mahasiswa, dan pihak kampus. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah melakukan pengembangan model pengabdian berbasis inovasi teknologi atau kewirausahaan pesantren agar manfaatnya dapat semakin luas dan berdaya guna.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Putri, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Institut Agama Islam Hidayatullah Batam beserta jajaran pimpinan kampus yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penghargaan dan rasa terima kasih juga ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAI Hidayatullah Batam yang telah memfasilitasi kegiatan KKN, serta kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Afifah, M.Pd., atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan sejak persiapan hingga selesainya kegiatan.

Terima kasih pula kepada pengurus, dewan asatidzah, dan musyirifah Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Putri yang telah memberikan izin, sambutan hangat, serta dukungan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh santriwati Pesantren Ruhama Putri yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap program, sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi semua pihak.

DAFTAR REFERENSI

- Ariani, M. B. N., & Nastiti, H. (2021). Pemetaan Potensi Wilayah Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. *Ikraith-Ekonomika*, 4(3), 253–263.
- Benazir dkk, D. M. (2022). PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM BERETIKA DI YAYASAN PESANTREN DAN RUMAH YATIM RUHAMA–GUNUNG SINDUR JAWA BARAT Dyas Mulyani Benazir, 2) Pendi Ahmad, 3) Nurhayati, 4) Nani Widya Sari Universitas Pamulang. *Jurnal Pengabdian Sosial*, Vol. 2 No., 127–134.
- Bogor, B. P. S. K. (2024). *Kecamatan Gunung Sindur Dalam Angka Volume 35*.
- Irma, E. A. (2021). Metode Tahsin Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an. *AL-HANIF: JURNAL PENDIDIKAN ANAK DAN PARENTING*, 1(1), 10–14.
- Isra Dewi Kuntary Ibrahim dkk. (2023). Sharing Session Prospek Jurusan Manajemen. *JILPI: JURNAL ILMIAH PENGABDIAN DAN INOVASI*, Vol. 1 No., 389–398.
- Linda Kartika Yulianti, Mutiara Andriyani, Nur Fadhillah, D. P. (2024). Konsep OSIS, Ekstrakurikuler, dan Wawasan Wiyata Mandala Sekolah. *Proceedings Series of Educational Studies. Seminar Nasional Manajemen Pendidikan 2024 Departemen Administrasi Pendidikan-Prodi S3 Manajemen Pendidikan*, 192–198.
- Mukmin, A., Natsir, N. F., & Faqihudin, M. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(1), 19–33.
- Muslim, A. (2007). Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, VIII No. 2, 89–103.
- Nabillah, N. (2023). *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Yayasan Rumah Yatim dan Pesantren RUHAMA Pengasinan Gunung Sindur Bogor*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif

- Purwanto. (2021). Penyuluhan Tentang Penghijauan Lingkungan di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Budimas*, Vol. 03 No, 149–154.
- R., B. S. (2021). *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata KKN TEMATIK*.
- Rakhmanita, A. (2021). Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Mengelola Keuangan di Desa Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 107–112.
- Robiah. (2023). Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Khalaqoh di Pesantren Ummi Kalsum GunungSitoli. *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Keagamaan*, Vol. 5 No., 84–95.
- Susilaningsih, C. Y. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbantuan Film Edukasi Untuk Meningkatkan Empati Siswa SMA. *Widya Warta*, XXXIX No., 13–24.